

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Abad 21 menjadikan perkembangan yang pesat bagi teknologi era revolusi 4.0 serta membuat arus globalisasi berkembang dengan sangat cepat, memulai abad 21 banyak aspek kehidupan yang berdampak akan kemajuan teknologi, salah satunya di bidang pendidikan. Pendidikan menjadi kunci penting suatu bangsa dalam hasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dan berwawasan teknologi. Dengan adanya pendidikan manusia bisa mendapatkan ilmu yang nantinya bisa berguna dan di terapkan di kehidupan sehari-hari ataupun di masa depan.

Sebagai bentuk dukungan pembelajaran terbaru abad 21, pemerintah telah menerapkan pembaharuan kurikulum melalui kehadiran menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu bapak Nadiem Makarim, beliau mencetuskan pembaharuan kurikulum yang sebelumnya dari kurikulum revisi 2013 menjadi kurikulum merdeka. Menurut Manalu et al., (2022) menjelaskan bahwa tujuan kurikulum tersebut yaitu untuk membentuk sifat kemandirian terhadap peserta didik, semua peserta didik dalam mengakses ilmu di berikan kebebasan baik di pendidikan formal atau non formal, serta memberikan kreatifitas bagi guru dalam menyusun konsep pembelajaran yang akan di lakukan. Sedangkan dalam Rahimah (2022) juga menjelaskan bahwa tujuan diterapkannya kurikulum merdeka yaitu agar sekolah memiliki hak dan kewenangan serta memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Dalam implementasiannya, kurikulum merdeka terus disosialisasikan di semua tingkatan pendidikan dengan harapan untuk dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran yang terkendala pada saat pandemi covid-19, banyak hal yang harus berubah pada kegiatan pembelajaran, sehingga dengan adanya kurikulum tersebut, pemerintah menawarkan tiga opsi dalam kurikulum merdeka, yaitu 1) merdeka belajar. 2) merdeka berubah. 3) mereka berbagi. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tentunya banyak sekali perubahan yang harus di lakukan sekolah maupun guru, baik itu administrasi pembelajaran, strategi pembelajaran maupun penilaian tentunya juga akan mengalami perubahan (Rahimah, 2022)

SMK Negeri 1 labang merupakan contoh salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka untuk fase E kelas Sepuluh. Dengan adanya pembaruan kurikulum ini, SMK Negeri 1 labang perlu memahami prinsip yang di ubah dalam kebijakan baru kurikulum merdeka. Menurut Maulida (2022) menjelaskan bahwa terdapat tiga kebijakan baru yang di ubah dalam kurikulum merdeka, yaitu, 1) USBN atau ujian sekolah berstandar nasional diubah ke ujian asesmen, ujian asesmen bertujuan untuk menilai kompetensi peserta didik dengan tes tulus maupun penugasan yang bersifat komprehesif, 2) UN atau Ujian Nasional diganti dengan asesmen dan juga survei karakter, hal ini bertujuan agar membentuk mempersiapkan peserta didik ke jenjang selanjutnya, hal ini untuk melatih nilai numersi peserta didik dan juga karakteristik peserta didik. 3) RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi modul ajar, berbeda dengan RPP, modul ajar berisi komponen lebih kompleks antara lain terdapat informasi umum, komponen inti dan lampiran, pada kurikulum merdeka guru diberikan keluasaan secara bebas

dalam mengembangkan modul ajar, baik itu memilih menggunakan dan membuat modul ajar.

Modul ajar merupakan suatu perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi standar kompetensi pada kurikulum yang di terapkan, hal ini sangat penting untuk menopang guru dalam menyusun suatu rancangan pembelajaran. Untuk menyusun perangkat pembelajaran, guru di tuntuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat perangkat pembelajaran, khususnya modul ajar kurikulum merdeka, hal ini agar saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas lebih efektif, serta tidak keluar pembahasan dari tujuan pembelajaran (Maulida, 2022). Maka dari itu pendidik harus mengembangkan modul ajar dengan maksimal, namun di lihat dari kebijakan kurikulum merdeka yang baru keluar ini banyak guru kesulitan dan kebingungan dalam menyusun modul ajar, tidak semua guru mendapatkan sosialisasi mengenai pengembangan modul ajar, sehingga untuk menyusun modul ajar guru harus mencari informasi sendiri di internet, guru yang tidak membuat atau merancang modul ajar sudah dipastikan pada saat pembelajaran berlangsung guru saat menyampaikan pembelajaran tidak sistematis dan membuat pembelajaran tidak seimbang antar guru dan murid dimana guru akan lebih aktif ketimbang peserta didik. Pembelajaran yang bersifat satu arah atau monoton akan menjadi penghalang untuk peserta didik untuk mengespresikan kemampuannya, sehingga bisa dibilang pemerintah ingin menggeser paradigma yang awalnya pembelajaran kebanyakan berpusat pada pendidik atau guru menjadi berpusat pada siswa, siswa menjadi poros atau *pivotal point* dengan menyesuaikan koridor dan karakter siswa agar sesuai dengan capaian pembelajaran (Setiawan et al., 2022).

Berdasarkan dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan ASMEN atau asistensi mengajar di SMK Negeri 1 Labang dari bulan Agustus sampai Oktober 2022. Pada saat proses pembelajaran yang terjadi pada mata pelajaran informatika kelas X (sepuluh), yaitu tidak adanya perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria pada capaian pembelajaran maupun tujuan pembelajaran kurikulum merdeka, sebagai sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka hal itu merupakan suatu permasalahan yang cukup serius untuk kegiatan pembelajaran, salah satu aspek bagi guru mata pelajaran tidak mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu para guru masih kebingungan dalam menyusun atau membuat perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka, tentunya dengan tidak adanya perangkat pembelajaran atau rencana pembelajaran yang di siapkan guru membuat proses pembelajaran menjadi berpusat pada guru dan hal itu menjadikan proses pembelajaran menjadi membosankan, kegiatan pembelajaran yang bersifat ceramah dan siswa lebih banyak menghabiskan jam pelajaran dengan mencatat dan materi dan soal soal di papan tulis sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu di perlukan perangkat pembelajaran yang dapat merangsang motivasi siswa, perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka salah satunya yaitu modul ajar

Selain hasil observasi yang peneliti lakukan, untuk memperkuat temuan permasalahan yang terjadi di sekolah SMK Negeri 1 Labang mengenai perangkat pembelajaran, disini peneliti juga melakukan wawancara yang di lakukan pada tanggal 4 Oktober 2022 kepada bapak Agus Supriadi Utomo, S.Kom,. selaku guru informatika kelas X (sepuluh) di SMK Negri 1 Labang, mengenai penggunaan

perangkat pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Beliau menyampaikan bahwa, pedoman atau perangkat pembelajaran yang di buat masih mengacu pada kurikulum 2013 dan masih belum memuat tentang komponen pada kurikulum merdeka, karena beliau sendiri juga masih kebingungan dalam menyusun perangkat pembelajaran, khususnya yaitu modul ajar, karena sedikitnya informasi mengenai tata cara penyusunan modul ajar. Berdasarkan dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK tersebut dapat disimpulkan guru dan peserta didik tidak memiliki pedoman atau perangkat pembelajaran yang memenuhi capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka, serta kurangnya inovasi dalam model pembelajaran yang membuat peserta didik kurang antusias sehingga cepat merasa membosankan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang telah di temukan tersebut maka di butuhkan suatu perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu modul ajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan membuat inovasi pada modul ajar, yakni memasukkan strategi motivasi model ARCS (*attention/Perhatian, Relevance/Relevan, Convivance/Percaya Diri, dan Satisfaction/kepuasan*) pada pembelajaran dengan modul ajar. Menurut Keller 1987 dalam (Asnita, Wasis, 2016). menjelaskan bahwa motivasi ARCS adalah sebuah langkah yang bisa digunakan oleh para guru untuk dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, model ARCS dapat: 1) menarik perhatian siswa pada materi dalam pembelajaran, 2) Dapat menghubungkan materi dengan kejadian atau manfaat di kehidupan sehari-hari, 3) dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada tugas yang di berikan oleh guru, 4), dapat

memberikan kepuasan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Sehingga nantinya dengan mengembangkan modul ajar ini diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga melatih pendekatan saintifik peserta didik.

Pendapat tersebut diperkuat melalui penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian pertama yang dilakukan oleh D. Lestari et al., (2019) yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Fisika Berbasis Strategi Motivasi ARCS dalam Setting Pengajaran Langsung”. Dalam penelitian itu menunjukkan hasil kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran sebesar 13.08 sedangkan setelah menggunakan perangkat pada pembelajaran dengan strategi model ARCS didapati sebesar 61.30. Sedangkan hasil uji *gain* diperoleh rata-rata yaitu sebesar 0,56, dengan kategori sedang. Dengan demikian perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan strategi motivasi ARCS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian ”. A. Fitriani et al, (2019)” yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Strategi Motivasi ARCS Materi Sistem Imunitas Pada Kelas XI MIA MA Mamadani Alauddin Pao-Pao”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan Hasil tingkat kevalidan dari para ahli diperoleh sebesar 79,66%, sedangkan pada tingkat kepraktisan diperoleh sebesar 80,3%, serta keefektifan diperoleh sebesar 81,22%. Berdasarkan hasil persentase tersebut LKPD yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif dan layak digunakan.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian pengembangan ini dikarenakan masih sedikit yang melakukan pengembangan

modul ajar kurikulum merdeka dengan menerapkan motivasi model ARCS didalamnya, oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Motivasi Model ARCS Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas X SMKN 1 Labang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis motivasi model ARCS pada mata pelajaran informatika kelas X SMK ?
2. Bagaimana tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan modul ajar kurikulum merdeka berbasis motivasi model ARCS pada mata pelajaran informatika kelas X SMK ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui cara pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis motivasi model ARCS pada mata pelajaran informatika kelas X SMK.
2. Untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan modul ajar kurikulum merdeka berbasis motivasi model ARCS pada mata pelajaran informatika kelas X SMK.

D. Spesifikasi yang diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang berwujud modul ajar menggunakan motivasi model pembelajaran ARCS.

2. Dengan di susunya modul ajar ini diharapkan mampu memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dan nantinya modul ajar ini dapat di kategorikan menjadi perangkat pembelajaran yang valid.

E. Batasan Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian pengembangan ini, maka diperlukan batasan untuk penelitian ini. Adapun batasan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti diantaranya:

1. Perangkat pembelajaran yang di kembangkan berupa modul ajar.
2. Modul ajar yang digunakan menggunakan motivasi model ARCS.
3. Materi yang dijadikan bahan penelitian yaitu materi Jaringan Komputer dan Internet.
4. Produk yang dihasilkan berupa cetak.
5. Pengembangan ini menguji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan modul ajar kurikulum merdeka berbasis motivasi model ARCS.
6. Modul ajar yang di hasilkan hanya di tujukan kepada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Labang, dan tidak di sebarakan ke sekolah lain.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Dengan adanya penelitian pengembangan ini diharapkan akan dapat memeberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal ketika sudah dijadikan sebagai sumber belajar serta mampu memperkaya bahan ajar yang sudah tersedia.

2. Manfaat praktis

Ditinjau secara praktis, penelitian pengembangan ini bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu diantaranya:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar ketika dijadikan suatu pedoman dan penambah wawasan dalam membuat perangkat pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu melatih tingkat kemandirian serta kepercayaan diri siswa untuk meningkatkan motivasi belajar yang akan membuat hasil belajar siswa juga akan ikut meningkat.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan agar mampu produktifitas dan kreatifitas mahasiswa untuk terus berkarya, menginspirasi dan juga dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang inovatif dalam dunia pendidikan.

G. Definisi Istilah

Berikut ini adalah definisi istilah dalam menafsirkan hal penting yang didasarkan pada maksud dan tujuan dalam penelitian ini, definisi istilah tersebut meliputi :

1. Penelitian Pengembangan

Metode penelitian pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk baik itu bahan ajar, media, program software yang dapat di uji kelayakan produk tersebut

2. Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mengapai standar kompetensi yang telah ditetapkan

3. Model ARCS

ARCS adalah model motivasi pembelajaran yang terdiri dari 4 aspek antara lain *Attention* (Perhatian), *Relevance* (Relevansi), *Confidence* (Percaya Diri), *Satisfaction* (Kepuasan).